

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi identitas sosial dan budaya suatu kelompok. Fenomena penggunaan bahasa slang atau bahasa gaul di kalangan generasi muda Indonesia telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika sosiolinguistik kontemporer. Salah satu varian bahasa gaul yang menarik perhatian adalah Bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) yang telah berkembang menjadi identitas linguistik tersendiri bagi komunitas-komunitas tertentu. Menurut Chaer dan Agustina (2010), "variasi bahasa dalam suatu komunitas tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai penanda identitas sosial dan kelompok." Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan variasi bahasa ini semakin kompleks ketika diadopsi oleh komunitas mahasiswa yang memiliki latar belakang geografis dan sosial yang beragam.

Di Indonesia, fenomena penggunaan bahasa campuran yang dikenal sebagai Bahasa Jaksel (Jakarta Selatan) telah menjadi ciri khas komunikasi anak muda, terutama di lingkungan perkotaan. Bahasa Jaksel ditandai dengan percampuran bahasa Indonesia dan Inggris, disertai dengan istilah gaul, singkatan, dan gaya bahasa yang dinamis. Fenomena ini mencerminkan kreativitas linguistik sekaligus menjadi simbol identitas sosial dan status dalam komunitas tertentu. Menurut Romadhon et al. (2022), Bahasa Jaksel tidak hanya digunakan untuk komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat ikatan sosial dan mengekspresikan gaya hidup modern di kalangan remaja Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan Bahasa Jaksel oleh Komunitas BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University menjadi sarana penguatan identitas komunitas mereka.

Telkom University sebagai institusi pendidikan tinggi yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat, memiliki mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Di antara berbagai komunitas yang terbentuk, terdapat komunitas BOT (Batavia On Telkom) yang merepresentasikan mahasiswa asal Jakarta dan sekitarnya. Komunitas BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University merupakan salah satu komunitas mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya di lingkungan kampus. Komunitas ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengekspresikan kreativitas, mempererat

solidaritas, dan membangun hubungan sosial. Dalam konteks komunikasi, penggunaan Bahasa Jaksel di kalangan anggota BOT (Batavia On Telkom) diduga memiliki peran penting sebagai penguat identitas kelompok. Komunitas ini menarik untuk dikaji karena konsistensi penggunaan bahasa Jaksel dalam interaksi internal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Jaksel tidak hanya terbatas pada wilayah Jakarta Selatan, tetapi juga telah menjadi bagian dari ekspresi identitas mahasiswa di kota-kota lain. Wardhaugh (2015) menyatakan bahwa "komunitas bahasa terbentuk ketika sekelompok individu berbagi norma-norma linguistik yang sama dan menggunakan variasi bahasa tertentu sebagai penanda keanggotaan kelompok." Fenomena ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat menjadi instrumen pembentuk dan penguat identitas komunitas dalam konteks perguruan tinggi.

Seperti yang dikemukakan oleh Wicaksono et al. (2022), penggunaan bahasa gaul seperti Bahasa Jaksel di kalangan mahasiswa sering kali dimotivasi oleh keinginan untuk membedakan diri dari kelompok lain, menciptakan rasa memiliki, dan memperkuat solidaritas antaranggota. Dalam hal ini, Bahasa Jaksel menjadi alat bagi anggota BOT (Batavia On Telkom) untuk menegaskan karakter modern dan urban mereka, meskipun Telkom University berlokasi di Bandung, bukan Jakarta.

Bahasa Jaksel sendiri merupakan fenomena linguistik yang unik karena menggabungkan unsur bahasa Indonesia formal dengan kosakata bahasa Inggris, slang lokal, dan intonasi khas yang mencerminkan karakteristik sosial masyarakat Jakarta Selatan. Penelitian Alwi dan Sugono (2011) menunjukkan bahwa "penggunaan campur kode dan alih kode dalam bahasa gaul remaja Jakarta menggambarkan stratifikasi sosial dan identitas kelompok yang kompleks." Dalam konteks komunitas BOT (Batavia On Telkom), penggunaan bahasa Jaksel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mempertahankan koneksi dengan asal daerah dan menciptakan rasa kebersamaan di lingkungan akademis yang baru.

Identitas komunitas dalam perspektif sosiolinguistik memiliki dimensi yang multifaset, di mana bahasa berperan sebagai salah satu elemen fundamental. Sumarsono (2013) menegaskan bahwa "identitas komunitas bahasa tidak hanya ditentukan oleh aspek geografis, melainkan juga oleh shared values, praktik komunikasi, dan loyalitas bahasa yang dimiliki bersama." Komunitas BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University menunjukkan karakteristik yang menarik karena

mereka mempertahankan penggunaan bahasa Jaksel meskipun berada di lingkungan yang didominasi oleh bahasa Sunda dan bahasa Indonesia standar. Hal ini mengindikasikan adanya motivasi yang kuat untuk mempertahankan identitas asal melalui praktik linguistik.

Penelitian Kridalaksana (2014) menunjukkan bahwa "komunitas mahasiswa perantau cenderung menggunakan bahasa asal sebagai strategi adaptasi dan pembentukan jaringan sosial di lingkungan baru." Komunitas BOT (Batavia On Telkom) tidak hanya menggunakan bahasa Jaksel dalam komunikasi informal, tetapi juga dalam kegiatan formal seperti rapat organisasi dan acara komunitas. Praktik ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat berfungsi sebagai penanda identitas yang konsisten dalam berbagai konteks situasional.

Dari perspektif teori identitas sosial, penggunaan bahasa Jaksel dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom) dapat dipahami sebagai manifestasi dari kebutuhan untuk mempertahankan *distinctiveness* atau keunikan kelompok. Tajfel dan Turner (1979) dalam teori identitas sosial mereka menyatakan bahwa "individu cenderung mencari *positive distinctiveness* untuk kelompoknya melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan simbol-simbol linguistik yang khas." Dalam konteks komunitas BOT (Batavia On Telkom), bahasa Jaksel berfungsi sebagai *boundary marker* yang membedakan mereka dari komunitas mahasiswa lain di Telkom University, sekaligus memperkuat solidaritas internal kelompok.

Konteks institusional Telkom University sebagai universitas yang menekankan teknologi dan inovasi juga memberikan dimensi unik pada penggunaan bahasa Jaksel dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom). Spolsky (2009) menyatakan bahwa "kebijakan bahasa institusional dapat mempengaruhi praktik bahasa komunitas di dalamnya, namun tidak selalu dapat menghilangkan loyalitas bahasa yang sudah mengakar." Meskipun Telkom University menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar resmi, komunitas BOT (Batavia On Telkom) tetap mempertahankan penggunaan bahasa Jaksel dalam interaksi non-formal mereka. Fenomena ini menunjukkan resiliensi identitas linguistik komunitas terhadap tekanan normalisasi bahasa institusional.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika identitas komunitas mahasiswa dalam mobilitas pendidikan. Fishman (2001) menekankan bahwa "studi tentang pemeliharaan bahasa

komunitas dalam konteks institusional dapat memberikan insight tentang vitalitas linguistik dan strategi adaptasi komunitas minoritas." Dengan mengkaji penggunaan bahasa Jaksel sebagai penguat identitas komunitas BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap mekanisme sociolinguistik yang beroperasi dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas komunitas mahasiswa, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bahasa dalam konstruksi identitas kolektif di lingkungan pendidikan tinggi.

Dari tinjauan "Motif dan Makna Penggunaan Bahasa 'Jaksel' Di Kalangan Mahasiswa" (Wicaksono et al., 2022) dari Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, ditemukan bahwa penelitian lebih berfokus pada motif dan makna penggunaan Bahasa Jaksel di kalangan mahasiswa secara umum, tanpa mengeksplorasi bagaimana bahasa ini digunakan dalam komunitas spesifik di luar Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat pengalaman komunikasi responden, tetapi tidak menyinggung konteks komunitas mahasiswa seperti BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University. Demikian pula, "Bentuk dan Jenis Pemajemukan Bahasa Jaksel pada Platform Media Sosial TikTok: Kajian Morfologi" (*Journal of Education Research*, 2024) lebih menekankan pada penggunaan Bahasa Jaksel di media sosial, bukan pada dinamika identitas dalam komunitas mahasiswa. Penelitian "Variasi Fonologi Bahasa Gaul Jaksel di Media Sosial Twitter" (Ahyar et al., 2020) dari Pena Literasi juga berfokus pada aspek fonologi, yang relevan untuk studi linguistik, tetapi tidak mengeksplorasi fungsi sosialnya dalam komunitas tertentu. "Studi Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Paksel (Ngapak Jaksel) di Video TikTok" (An-Nas, 2022) meneliti fenomena alih kode di TikTok, tetapi tetap berpusat pada platform digital, bukan pada interaksi komunitas mahasiswa. Terakhir, "Bahasa Gaul Jaksel Sebagai Eksistensi Di Kalangan Remaja Jakarta" (IKRA-ITH HUMANIORA, 2022) lebih berbicara tentang eksistensi di kalangan remaja Jakarta, bukan di luar wilayah tersebut.

Dari "Bahasa Anak JakSel: *A Sociolinguistics Phenomena*" (LITERA KULTURA, 2019), ditemukan bahwa penelitian ini menganalisis fenomena Bahasa Jaksel dari perspektif sociolinguistik, tetapi fokusnya tetap di Jakarta. "*A Sociolinguistic Analysis of IndoEnglish Phenomenon in South Jakarta*" (PROJECT, 2022) juga berpusat pada fenomena Indoglish di Jakarta Selatan, tanpa mengeksplorasi konteks di luar wilayah tersebut. Penelitian berjudul "*Indoglish as adaptation of English to Indonesian:*

change of society in big cities of Indonesia" membahas adaptasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia di berbagai kota besar, dan berfokus pada perubahan sosial. Sebaliknya, penelitian ini meneliti Bahasa Jaksel sebagai alat penguat identitas dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University, dengan pendekatan yang lebih spesifik pada interaksi sosial dan komunikasi.

Ditemukan pula studi "*A Phenomenon Of Indoglish Usage At Universities In Indonesia: Breaking Down The Motives From Sociolinguistics Perspective*" (PRASASTI, 2023), yang membahas penggunaan Indoglish di universitas, termasuk Tidar University, tetapi tidak spesifik pada suatu komunitas. Pencarian lebih lanjut tentang studi di Telkom University, seperti melalui situs resmi Telkom University dan jurnal internal, tidak menunjukkan penelitian spesifik tentang Bahasa Jaksel dalam komunitas mahasiswa di sana. Oleh karena itu, research gap yang diidentifikasi adalah ketidakterdediaan studi mendalam tentang bagaimana Bahasa Jaksel digunakan oleh komunitas mahasiswa di luar Jakarta, khususnya BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University, untuk memperkuat identitas komunitas mereka.

Fokus pada komunitas BOT (Batavia On Telkom) di Telkom University dipilih karena komunitas ini memiliki karakteristik yang unik sebagai kelompok mahasiswa dengan latar belakang budaya urban. Seperti yang dikemukakan oleh Kompas.com (2018), Bahasa Jaksel digunakan untuk memberikan kesan prestise dan modernitas, yang relevan dengan karakter mahasiswa di institusi seperti Telkom University. Meskipun berskala sempit, penelitian pada komunitas BOT (Batavia On Telkom) memiliki urgensi karena memberikan wawasan mendalam tentang dinamika mikro dalam pembentukan identitas kelompok di lingkungan kampus. Komunitas BOT (Batavia On Telkom) mencerminkan representasi anak muda urban yang aktif, kreatif, dan responsif terhadap tren global, sehingga menjadi subjek yang ideal untuk memahami fenomena Bahasa Jaksel secara kontekstual.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dinamika bahasa gaul sebagai alat pembentukan identitas sosial di kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi penerus bangsa. Bahasa Jaksel, sebagai fenomena linguistik yang berkembang pesat, mencerminkan perubahan sosial dan budaya. Meneliti Bahasa Jaksel dianggap penting karena bahasa ini tidak hanya mencerminkan kreativitas linguistik, tetapi juga menjadi cerminan adaptasi anak muda terhadap pengaruh global dan lokal. Terutama dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom) yang saling

berkomunikasi secara verbal melalui identitas Bahasa Jaksel, meskipun beberapa dari para anggota bukan berasal dari Jakarta Selatan. Prestise penggunaan Bahasa Jaksel menjadi sebuah ikonik bagi remaja yang bukan berasal dari Jakarta Selatan, apalagi ketika bergabung menjadi salah satu anggota dari komunitas BOT (Batavia On Telkom). Bentuk identitas komunitas BOT (Batavia On Telkom) awalnya diusulkan sebagai pembentuk silaturahmi antar mahasiswa yang berkuliah di Bandung. Sehingga dibentuklah komunitas ini pada tahun 2013 lalu.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dinamika komunikasi dalam komunitas BOT (Batavia on Telkom) melalui pendekatan etnografi komunikasi, khususnya dalam penggunaan Bahasa Jaksel. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan identitas sosial dan budaya kelompok tertentu, tetapi juga menggambarkan bagaimana bahasa menjadi alat untuk memperkuat ikatan komunitas di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pola interaksi sosial, makna budaya, dan strategi komunikasi yang unik dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom), sekaligus berkontribusi pada kajian linguistik dan komunikasi di Indonesia. Dengan memahami peran Bahasa Jaksel dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom), penelitian ini dapat menjembatani kesenjangan antara kreativitas linguistik dan kebutuhan akademik, sekaligus memperkaya wacana tentang peran bahasa dalam pembentukan identitas sosial.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran bahasa Jaksel dalam memperkuat identitas komunitas di dalam komunitas BOT (Batavia On Telkom). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa Jaksel menciptakan rasa kebersamaan dan afiliasi di antara anggota komunitas, serta menggali makna yang terkandung dalam interaksi verbal mereka.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana bahasa Jaksel digunakan oleh anggota komunitas BOT (Batavia On Telkom) dapat memperkuat identitas kolektif mereka?"

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komunikasi antar budaya dan sosiolinguistik. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara bahasa dan identitas sosial. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang meneliti fenomena bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang peran bahasa dalam membentuk identitas sosial dalam suatu komunitas.

b. Bagi Akademik

Manfaat penelitian ini bagi akademik adalah penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen, mahasiswa, maupun institusi dalam mengkaji fenomena bahasa gaul yang berkembang di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan dinamika bahasa dan sosial di kalangan generasi muda di dunia pendidikan.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2024				2025					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■	■							
3.	Desk Evaluation				■						
4.	Pengumpulan dan Analisis Data					■	■				
5.	Penyusunan Hasil Penelitian							■	■	■	

